

PEREMPUAN PASCAHAMIL

Rentan Alami Disfungsi Dasar Panggul

YOGYA (KR) - Perempuan pascamelahirkan secara normal ternyata rentan mengalami disfungsi dasar panggul. Jumlahnya mencapai separuh dari seluruh perempuan yang memiliki riwayat persalinan vaginal. Termasuk di Yogyakarta, yang memiliki populasi perempuan berusia tua cukup banyak. Berdasarkan kondisi tersebut, Dr dr Nuring Pangastuti SpOG SubSp Urogin Re, seorang dokter kandungan di RSUP Dr Sardjito memelopori pengembangan Kartu Instrumen Prediktor Pangastuti (KIPPas) Jogja. "Ini merupakan alat bantu atau instrumen yang dapat digunakan untuk memprediksi terjadinya disfungsi dasar panggul pada perempuan setelah melahirkan normal atau melahirkan spontan, bukan persalinan melalui operasi," ujar Dr dr Nuring Pangastuti, Senin



Nuring Pangastuti secara simbolis menyerahkan hibah 'manekin partus' kepada Ketua IBI Sleman.

(3/10). Sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, pihaknya telah melakukan sosialisasi dan edukasi tentang penggunaan aplikasi 'KIPPas Jogja' kepada sebanyak 25 bidan di Kabupaten Sleman pada 12 Agustus lalu yang dihadiri Ketua Ikatan Bidan Indonesia (IBI) Kabupaten Sleman, Siti Purwanti. Kegiatan tersebut memanfaatkan dana hibah Pengabdian Kepada Ma-

syarakat (PKM) Kampus Merdeka, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat itu, Nuring juga membagikan kartu KIPPas Jogja kepada masing-masing bidan. Mereka diberikan pengetahuan terkait manfaat dan cara menggunakan kartu dan aplikasi android KIPPas Jogja. (Dev)

SEKTOR PARIWISATA JADI BIDANG POTENSIAL

Perencanaan Harus Jadi Skala Prioritas

YOGYA (KR) - Keberadaan sumber daya manusia (SDM) pariwisata memiliki kontribusi besar dalam pengembangan pariwisata di suatu daerah termasuk DIY. Kondisi tersebut menjadi tantangan sekaligus peluang bagi lulusan dari perguruan tinggi (PT) pariwisata.

Untuk meningkatkan kualitas SDM bidang pariwisata hanya bisa terwujud melalui pendidikan dan latihan yang terstruktur. SDM pariwisata di sini mencakup pelaku wisata (tourist) atau sebagai pekerja (employment). "Sektor pariwisata menjadi bidang yang potensial untuk memberikan sumbangsih pada pertumbuhan ekonomi suatu daerah bahkan negara. Meski begitu proses perencanaan dan pengembangan sektor pariwisata selama ini masih belum menjadi skala prioritas kerja di banyak pemerintah daerah. Akibatnya masih banyak potensi pariwisata yang belum bisa dikelola secara optimal. Kondisi tersebut menjadi tantangan sekaligus peluang bagi lulusan dari PT pariwisata," kata pengamat pariwisata dari Akademi Pariwisata Stipary Suharto MPar di Yogyakarta, Senin (3/10). Suharto mengatakan, peran SDM sebagai pekerja dapat dilakukan lewat berbagai cara. Mulai dari lembaga pemerintah, pengusaha (wirausaha) yang berperan dalam menentukan kepuasan dan kualiti-

tas para pekerja. Serta pakar dan profesional yang turut berperan aktif dalam mengamati dan meningkatkan kualitas kepariwisataan. Tidak kalah pentingnya adalah masyarakat di sekitar kawasan wisata yang bukan termasuk ke dalam kategori di atas, namun turut menentukan kenyamanan, kepuasan para wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata. "Untuk meningkatkan kualitas SDM bidang pariwisata akan bisa terwujud melalui pendidikan dan latihan yang terstruktur. Pengembangan sektor pariwisata akan berdampak positif jika SDM memiliki pengetahuan dan keterampilan dan jiwa sosial yang relevan. Karena seiring dengan tantangan yang semakin kompetitif, SDM pariwisata tidak sekadar dituntut pandai secara akademik, namun juga dituntut memiliki keterampilan yang unggul dan juga adaptif bisa menyesuaikan dengan dunia kerja," paparnya. Suharto menambahkan, perguruan tinggi pariwisata harus bisa melakukan kolaborasi dengan industri pariwisata dengan tujuan mendorong untuk terus meningkatkan sinergitas. Mulai dari perancangan program dan desain kurikulum, standar pelatihan hingga penyelenggaraan pelatihan kerja, sehingga kebijakan link and match dapat benar-benar berjalan. Kondisi tersebut sangat relevan dan sejalan dengan apa yang selama ini telah dilakukan oleh perguruan tinggi pariwisata vokasi. (Ria)-d

Film Karya Teater Pandora Tayang di TBY

DUA film karya Teater Pandora mahasiswa Sastra Inggris Fakultas Adan dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga (Suka) ditayangkan di Taman Budaya Yogyakarta (TBY). Film pertama berjudul 'Chandra-mawa' ditayangkan Kamis (22/9), film kedua 'Mbok Wantun dan Anak-anaknya' Jumat (30/9). Ketua Prodi Sastra Inggris Ulyati Retno Sari SS MHum mengemukakan, kedua film merupakan karya adaptasi. 'Chandra-mawa' adaptasi naskah 'The Crucible' karya Arthur Miller. Sedang film 'Mbok Wantun dan Anak-anaknya' adaptasi dari novel 'Mother Courage and Her Children' karya Bertolt Brecht. "Kedua film merupakan project based learning pada dramatic performance prodi Sastra Inggris yang dibimbing oleh Dr Danial Hidayatullah," tutur Ulyati Retno Sari. Film 'Mbok Wantun dan Anak-anaknya' merupakan tema yang diangkat Teater

Pandora berkisah tentang lika-liku kehidupan pedagang keliling di zaman penjajahan Hindia Belanda. Cerita berkisah perjuangan keluarga Mbok Wantun sebagai pedagang keliling yang berharap keuntungan sehingga bisa keluar dari kesengsaraan. Bersama anak-anak angkatnya (Edi, Susi dan Tini) dengan menggunakan gerobak Mbok Wantun menjajakan dagangannya. Namun seiring berjalannya waktu, ketiga anaknya satu persatu meninggal dunia. Sivitas akademika prodi Sastra Inggris beserta para pemeran merasa bahagia karena GKR Hemas berkenan hadir menyaksikan film 'Mbok Wantun dan Anak-anaknya'. Bahkan menyampaikan sambutan yang mengapresiasi aktivitas dan kreativitas mahasiswa prodi Sastra Inggris UIN Suka. Sekaligus menantang mahasiswa untuk melakukan kajian sastra Jawa dari Kraton ke sastra Inggris di masa-masa mendatang. (No)-d

Sewindu Ilmu Komunikasi UNY



Pengelola Prodi Ilmu Komunikasi UNY foto bersama.

YOGYA (KR) - Perkembangan pesat industri komunikasi dan informasi terutama di Indonesia membuka peluang besar bagi sarjana-sarjana Ilmu Komunikasi. Penanaman dasar keilmuan serta etika yang memadai diperlukan agar para calon profesional ini mampu memenuhi tuntutan seiring perkembangan zaman. Hal itu terungkap dalam peringatan Sewindu Ilmu Komunikasi UNY yang jatuh pada 2 Oktober 2022, Minggu (2/10). Peringatan tahun ini bertema 'Sewindu Ilkom Tumbuh Bersemi'. Tema ini dipilih sebagai harapan untuk terus berkembang dan berkontribusi

lebih dalam dunia komunikasi dan informasi. Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum Fakultas Ilmu Sosial sekaligus dosen Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) Prof Suranto mengatakan, salah satu tantangan dunia komunikasi dan informasi saat ini adalah kurangnya kesadaran dari pengelola informasi untuk mengevaluasi ulang strategi dan materi informasi. "Melalui kegiatan ini kami berharap Ilkom UNY bisa memberikan kontribusi lahirnya profesional di bidang komunikasi yang tidak hanya cakap namun juga pribadi yang bertanggungjawab," tutur Suranto dalam rilisnya. Sejak dibuka pertama kali pada 2014, Prodi Ilmu Komunikasi UNY mengalami perkembangan yang cukup pesat. Salah satu indikatornya adalah jumlah peminat, tingkat keketatan, dan jumlah mahasiswa yang terus bertambah setiap tahun. "Tahun ini kami menerima 214 mahasiswa baru yang masuk melalui berbagai jalur seleksi. Ini angka yang luar biasa karena delapan tahun lalu kami hanya menerima kurang dari 40 mahasiswa baru," papar Ketua Prodi Ilmu Komunikasi UNY Pratiwi Wahyu Widiarti. (Rar)-d

PANGGUNG

IIS SUGIANTO Siap Gelar Konser Tunggal

TAHUN 2022 seakan menjadi ajang comeback bagi penyanyi dangdut senior Iis Sugianto. Setelah sebelumnya ia merilis ulang single lawas 'Salah Tingkah', ia juga siap menggelar konser tunggal yang akan digelar 4 November mendatang di Ciputra Artpreneur, Kuningan, Jakarta Selatan. Konser bertajuk 'Memori Cinta dari Iis Sugianto' tersebut menandai 44 tahun ia berkarya di blantika musik dangdut tanah air. Sejumlah bintang tamu akan menggebrak panggung konser. Salah satunya, Ardhitio Pramono. Untuk tata musik dan orkestra diserahkan kepada Andi Rianto. Selain Ardhitio Pramono, sejumlah penyanyi lintas generasi akan mempermanis konser ini yakni Cakra Khan, Marcell Siahaan, Nani Sugianto, dan Segara putra Ebiet G Ade. Iis Sugianto menyebut menggelar konser tunggal cita-citanya sejak lama yang baru terakbul setelah berkarir empat dekade. "Kalau ditanya wartawan atau wawancara di televisi, Mbak Iis apa sih yang

konser tunggal adalah cita-cita semua penyanyi. "Merasa kayak diberi mahkota kalau sudah menggelar konser tunggal. Lengkap sudah karirnya," jelasnya. Ketika disinggung kenapa harus menunggu empat dekade baru bisa menggelar konser tunggal, ia sendiri mengaku tidak mengetahuinya. "Enggak, malah saya tidak terpikir bisa konser di usia segini. Kayaknya sudah waktunya beristirahat, lebih ke ibadah. Namun, semua ini jalan Tuhan, nggak ada yang tahu hidup kita ke depan bagaimana. Saya hanya jalankan yang terbaik," cetus Iis Sugianto. Sejumlah persiapan terus ia lakukan menuju konser tunggal tersebut. Salah satunya dengan menjaga gaya hidup. Mulai dari makanan hingga olahraga. Tujuannya, agar stamina di atas panggung prima. Untuk itu ia rajin melatih fisik di



personal trainer dan diet. "Saya turun 4 kg karena rajin olahraga dan makan diatur. Saya diet dengan arahan dokter karena mau memberikan yang terbaik," ujarnya. (Awh)-d

BANTUAN KEMENSOS PERKUAT KEARIFAN LOKAL

Paguyuban Sekar Pangkur Lestarkan Budaya Yogya

DIRINTIS tahun 2010, Paguyuban Sekar Pangkur kini masih eksis di tengah gempuran hiburan modern. Kerja keras dan komitmen kuat membuat paguyuban tersebut kian semangat dalam melestarikan budaya klasik, di antaranya hadroh, campursari hingga seni klasik ini. Bahkan atas dedikasinya itu Kementerian Sosial lewat Dinas Sosial DIY memberikan bantuan sosial bagi Paguyuban Sekar Pangkur.

Ketua Paguyuban Sekar Pangkur, Kabupaten Bantul, Suparno, Sabtu (1/10) malam lalu mengatakan, paguyubannya terbentuk 12 tahun lalu. Waktu itu pada awalnya sekadar kumpulan-kumpulan beberapa orang. "Sebelum akhirnya dibentuk, waktu itu bersama teman-teman bicara kesana-kemari, ada yang bawa terbang atau alat kesenian hadroh dilanjutkan main hadroh dengan syiar islami," ujar Suparno di sela penyerahan bantuan sosial dari Kementerian Sosial melalui Dinas Sosial DIY kepada Paguyuban Sekar Pangkur. Seiring perjalanan waktu, pertemuan makin intensif. Sehingga Paguyuban Sekar Pangkur dengan modal alat seadanya akhirnya terus berkembang. "Sejak awal tujuannya nonpolitik atau sosial. Hanya



Pementasan kesenian dari Paguyuban Sekar Pangkur.

kumpul-kumpul saja kebetulan suami istri dan pertemuannya keliling," tuturnya. Sekarang jumlah anggota paguyuban 25 orang dengan tiga kesenian kerap dipentaskan yakni hadroh, campursari dan kesenian klasik. "Kita punya tempat pertemuan, latihan hadroh, campursari hingga kesenian klasik di Kampung Pedak, Padukuhan Bantul Warung, Kalurahan Bantul, Kapanewon Bantul," ungkapnya. Saat pentas, dari 25 orang anggota bisa dibagi untuk tiga agar semua kesenian bisa dipentaskan. Suparno mengatakan, Paguyuban Sekar Pangkur sudah pernah tampil di TV. Waktu itu juga diminta Pem-

da Bantul mengisi sebuah acara kesenian, hingga melayani warga yang memiliki hajat seperti midodareni atau pengajian yang diawali dengan pentas hadroh. Karena selama pentas sama sekali tidak ada biaya alias gratis, sehingga selama 10 tahun Paguyuban Sekar Pangkur tidak memiliki kas. "Tahun ini kita dapat bantuan sosial dari Kemensos melalui Dinsos DIY senilai Rp 50 juta dan akan digunakan untuk membeli peralatan (gamelan), pakaian untuk pentas serta dibelikan bibit ikan gurami dengan dan kolam terpalnya," jelasnya. (Roy)-d

Digelar 'Rumaket' HUT Yogya

MEMERIAHKAN rangkaian HUT Kota Yogyakarta 2022, Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Kota Yogya siap menggeber Ruang Masyarakat Ketemu (Rumaket), Selasa-Rabu (4-5/10). Workshop Rumaket dan diskusi dengan berbagai pihak telah dilaksanakan Senin (26/9) di Harper Ballroom, Yogyakarta.

"Mengangkat topik Wayang dalam Bingkai Media Baru, workshop dihadiri berbagai OPD terkait yakni perwakilan dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Yogyakarta, perwakilan Bagian Administrasi Pembangunan, dan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Yogyakarta. Juga turut mengundang Persatuan Pedalangan Indonesia (PEPAD) Kota Yogyakarta, Designer, Tim Flashmob 100



Yeti (tengah) bersama narasumber dalam Workshop Rumaket.

Dalang Cilik, dan media," tutur Kadisbud Kota Yogyakarta, Yeti Martanti SSos MM kepada KR, Kamis (29/9). Disebutkan workshop menghadirkan 3 narasumber, yaitu Faizal Noor Singih (Dalang), Fauzie Helmy (Visual Merchandiser), dan Nita Azhar (De-

signer). "Ketiga narasumber juga merupakan sosok di balik ide kreatif penyelenggaraan acara Rumaket bertemakan Malioboro 1.000 Kelir," jelasnya. Kerja sama seniman berbagai bidang ini merupakan salah satu bentuk dukungan dan inovasi Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Kota Yogya dalam pengembangan dan implementasi nilai-nilai luhur dalam masyarakat yang terdapat pada Warisan Budaya Takbenda yang ada di Kota Yogya. "Kolaborasi para pelaku budaya, hingga fotografer menghasilkan ide kreatif yang terangkum dalam beberapa agenda Rumaket. Di antaranya Flashmob 100 Dalang Cilik, Kolaborasi Wayang, Fashion Show Batik, Lomba Fotografi, serta sajian musik," jelasnya. Yeti menyatakan kegiatan ini dapat menjadi wadah pelaku seni budaya serta para pemangku kepentingan untuk bertemu dan berinteraksi membangun jejaring sehingga memberi manfaat dalam proses berkolaborasi. (Vin)-d